

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah kebutuhan mutlak bagi kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dan memperoleh wawasan yang berguna untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik terangsang untuk aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berakhlak mulia, serta berketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."¹ Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berbudaya, serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara secara keseluruhan.

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh, terutama dalam skala nasional, dimana tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan dan kompetensi anak-anak. Proses belajar menjadi pencapaian tujuan pendidikan, melalui kegiatan belajar, siswa dapat mengalami perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Faktanya, kondisi pendidikan di Indonesia masih memerlukan perhatian serius dalam hal peningkatan kualitas,

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.4

mengurangi konsentrasi, dan (4) Adanya gangguan kesehatan atau terlalu lelah.² Jika sebab-sebab tersebut dialami oleh siswa maka akan menghambat daya tangkap dan tingkat konsentrasi siswa. Hal itu yang akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan bimbingan belajar tambahan di luar pembelajaran di kelas.

Di Indonesia prestasi belajar lainnya dapat dilihat dari berbagai sumber, baik yang disediakan oleh sekolah, pemerintah, maupun lembaga pendidikan. Beberapa cara umum untuk melihat prestasi siswa di Indonesia meliputi: nilai akademik, ujian nasional, ujian sekolah, penghargaan akademik, raport, evaluasi guru dan orang tua.³ Penilaian akademik seperti ujian nasional dan ujian sekolah sering menjadi tolak ukur utama, meskipun penghargaan akademik juga sering diberikan sebagai pengakuan atas prestasi siswa dalam bidang tertentu. Selain itu, raport dan evaluasi guru serta orang tua memiliki peran penting dalam memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan dan prestasi siswa di sekolah.

Prestasi merupakan suatu pencapaian atau bukti dari usaha yang telah dilakukan seseorang.⁴ Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dalam berbagai bidang sering dilakukan dengan memberikan motivasi dari orangtua, teman, dan tenaga pendidik. Namun, terkadang orangtua kesulitan dalam mendampingi anak-

² Abu Ahmadi, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 16

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 106.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

anak mereka karena kesibukan atau karena materi pelajaran yang kurang dipahami. Selain itu, tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru juga bisa menjadi tantangan bagi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, dengan memberikan layanan bimbingan belajar bisa menjadi solusi yang efektif. Ada banyak pilihan bimbingan belajar, baik dalam bentuk lembaga bimbingan belajar maupun les privat di rumah. Layanan bimbingan belajar bertujuan membantu perkembangan anak-anak dalam proses belajar mereka, memotivasi mereka, dan membantu mencapai prestasi yang memuaskan.

Setiap siswa pasti menginginkan prestasi belajar yang baik. Pendidikan nonformal bisa membantu masalah-masalah yang dialami siswa yang menyebabkan penurunan prestasi belajar. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No.22 Tahun 2003 Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁵ Pendidikan nonformal menjadi penting bagi individu yang membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan dapat disesuaikan. Program ini tidak hanya mengatasi kekurangan akses terhadap pendidikan formal, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman di berbagai bidang. Dengan demikian, pendidikan nonformal

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, 2009 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri)

mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat dengan pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan bagi masyarakat masa kini.

Pendidikan nonformal di Indonesia mencakup beberapa program seperti kursus, pelatihan, dan kegiatan belajar lainnya di luar pendidikan formal. Program-program ini memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka contoh pendidikan nonformal di Indonesia meliputi: (1) Bimbingan Belajar (2) Pendidikan Kesetaraan seperti paket A, paket B, dan paket C (3) Program Kursus (4) Kelembagaan.⁶ Program-program ini memberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan individu. Contoh pendidikan nonformal di Indonesia termasuk bimbingan belajar untuk memperdalam materi sekolah, program pendidikan kesetaraan dengan paket A, B, dan C yang memungkinkan mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan formal untuk mendapatkan ijazah setara, kursus yang memberikan pelatihan keterampilan tertentu, serta berbagai lembaga pendidikan tambahan di luar lingkungan sekolah biasa.

Umumnya sekolah menjadi tempat untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan melalui bantuan dari guru. Kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di kelas pada umumnya melibatkan berbagai elemen dan tahapan yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa seperti pengantar, penyampaian materi, aktivitas siswa, persiapan guru, Umpan balik, penutup, dan

⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Statistik Pendidikan Nonformal Tahun 2015*, (Jakarta: PDSPK Kemendikbud, 2016), hlm. 1.

evaluasi. Sayangnya, proses belajar mengajar yang berlangsung dalam sekolah ataupun kelas tidak selamanya berlangsung sesuai dengan harapan. Agar mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan belajar mengajar hal yang perlu diperhatikan adalah karakteristik setiap siswa sekaligus cara belajar siswa.

Watak dan karakteristik masing-masing peserta didik di MI Miftahul Ulum Pandanarum tentunya berbeda, ada yang cepat paham dengan materi pembelajaran ada juga yang kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Karena daya tangkap dan tingkat konsentrasi siswa berbeda-beda dan memiliki masalah tersendiri baik itu masalah dari dalam anak ataupun masalah dari luar, sehingga orang tua perlu berperan aktif dan memiliki cara untuk melatih daya tangkap dan konsentrasi terhadap informasi yang telah diberikan.

Pendidikan nonformal sangat penting dalam konteks pembelajaran di luar sistem pendidikan formal. Pendidikan nonformal merujuk kepada setiap bentuk pembelajaran yang tidak terstruktur atau tidak terikat pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau universitas. Pendidikan nonformal dapat berupa bimbingan belajar atau les yang diadakan di luar jam pembelajaran di sekolah lebih tepatnya di lingkungan rumah. Pada saat ini bimbingan belajar di luar sekolah banyak dicari oleh masyarakat untuk membantu meningkatkan pendidikan anak-anak mereka. Namun, masih ada pertanyaan yang belum terjawab secara memadai mengenai sejauh mana bimbingan belajar di luar sekolah benar-benar memberikan manfaat yang signifikan bagi prestasi belajar siswa.

Beberapa orang berpendapat bahwa bimbingan belajar di luar sekolah dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.⁷ Di sisi lain, ada pandangan bahwa bimbingan belajar di luar sekolah hanya memberikan manfaat yang terbatas atau bahkan tidak signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.⁸ Akan tetapi, sejumlah studi mengindikasikan bahwa keberhasilan bimbingan belajar sangat dipengaruhi oleh cara pengajaran, kemampuan pengajar, serta kebutuhan spesifik setiap siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum, meskipun beberapa siswa aktif mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, terdapat kasus di mana mereka memiliki prestasi yang relatif rendah. Sebaliknya, ada siswa lain yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, namun mereka berhasil meraih prestasi akademis yang tinggi. Fenomena ini menggambarkan kompleksitas dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bimbingan belajar sendiri, meskipun dapat memberikan panduan tambahan dalam pembelajaran, tampaknya bukan satu-satunya penentu kesuksesan akademis. Faktor-faktor seperti motivasi siswa, bakat alami dalam suatu matapelajaran, serta dukungan dan lingkungan belajar yang mereka alami juga memiliki dampak yang signifikan.

⁷ Amalia Fitri Cahya Dwi. *Pengaruh Keikutsertaan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDIT Salsabila 3 Banguntapan*. Skripsi. Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

⁸ Zulkarnain Zulmi Muhammad. *Perbandingan Prestasi Belajar Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.

Oleh karena itu, perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan mereka yang tidak mengikuti bimbingan belajar menjadi penting untuk menjawab pertanyaan ini. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang apakah bimbingan belajar benar-benar berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa atau jika ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan panduan kepada orang tua dan pendidik dalam membuat keputusan terkait pendekatan pendidikan yang terbaik untuk siswa mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian Sri Enggar Kencana Dewi Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis inferensial menunjukkan t_{hitung} 11.364, sedangkan t_{tabel} 2.018 penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian t hitung jauh lebih besar dari t tabel, dan hipotesis nilai ditolak, artinya terdapat perbedaan. Prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Sehingga terdapat perbandingan yang muncul.⁹ Selanjutnya penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Dwi Cahyani Fitri Amalia yang hasilnya koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,256 atau pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 25,6%. Hal ini menunjukkan bahwa

⁹ Sri Enggar Kencana Dewi . *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dan tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas V SDN Tulus Ayu*. Skripsi. STKIP Nurul Huda Sukaraja. 2021.

semakin rajin bimbingan belajar maka semakin tinggi hasil belajarnya dan begitu pula sebaliknya.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulmi Zulkarnain yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dilihat dari nilai $t_{hitung} = 0,645$. Sementara itu, dengan taraf signifikansi 0,522 dikarenakan nilai t_{tabel} = derajat bebas 47 sebesar 2,010, maka t hitung kurang dari t tabel perbandingan antara keduanya menghasilkan : $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,645 < 2,010$) dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,022. Artinya siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar dalam prestasi belajar tidak ada perbedaan serta sama-sama mencapai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75.¹⁰ Berdasarkan penelitian diatas, menghasilkan bahwa Bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan ada juga yang tidak. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui studi komparatif prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum dan objek penelitian ini merupakan siswa di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Penelitian ini penting, pertama, berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah ditemukan banyak terjadi bervariasi hasil penelitian yang tidak bisa dijadikan sebagai generalisasi dari penelitian tentang judul ini. Kedua, penelitian ini penting karena di sekolah ini banyak orangtua yang ikut-ikutan

¹⁰ Zulkarnain Zulmi Muhammad. *Perbandingan Prestasi Belajar Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.

membimbingkan anak-anaknya untuk bimbingan di luar sekolah. Karena banyak orangtua yang berpikir bahwa dengan melakukan bimbingan belajar di luar sekolah maka akan membantu anak-anak untuk meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah, sehingga butuh dilakukan penelitian segera agar hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan oleh pihak sekolah, orang tua maupun siapapun yang terlibat agar bisa menentukan langkah kedepan.

Hingga saat ini belum ada penelitian lokal yang secara khusus mengeksplorasi perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di MI Miftahul Ulum Pandanarum. Dengan fokus pada konteks geografis yang unik, penelitian ini akan mengisi kekosongan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah ini. Dengan melibatkan analisis perbandingan, penelitian ini akan mengevaluasi apakah partisipasi siswa dalam bimbingan belajar di luar sekolah memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Data akan dikumpulkan dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, serta akan dianalisis perbedaan dalam pencapaian akademik diantara kedua kelompok tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas bimbingan belajar di luar sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Adapun latar belakang dalam penelitian ini terkait dengan dorongan yang tinggi dari wali murid untuk mencapai prestasi yang tinggi pada anak-anak mereka. Hal ini mendorong beberapa siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di

luar sekolah, baik dalam bentuk les maupun privat, guna mencapai nilai yang maksimal. Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL pada tanggal 22 Agustus-15 November bahwa siswa di MI Miftahul Ulum Pandanarum, Mayoritas siswa terlibat dalam bimbingan belajar dikarenakan beberapa orangtua memiliki kesulitan dalam membaca, memahami materi pendidikan anak-anak mereka serta sibuk bekerja sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar. Dengan harapan bahwa bimbingan belajar di luar sekolah dapat memberikan bimbingan yang diperlukan dan peluang lebih baik bagi masa depan pendidikan anak mereka.

Meskipun mereka mengikuti bimbingan belajar, pengulangan materi di dalam kelas masih diperlukan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Selain itu, juga penting untuk mencatat bahwa kecenderungan ini menciptakan lingkungan dimana banyak siswa merasa perlu untuk bergabung dalam bimbingan belajar agar tidak tertinggal dalam persaingan akademik. Oleh karena itu penelitian ini muncul karena perhatian efektivitas upaya pendidikan tambahan seperti bimbingan belajar di luar sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan mencapai akademik siswa.

Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan berharga kepada sekolah dan orang tua siswa apakah investasi dalam bimbingan belajar memberikan manfaat konkret dalam hal peningkatan prestasi belajar. Sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Di Luar Sekolah Di MI Miftahul Ulum Pandanarum”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu, Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di MI Ulum Pandanarum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pentingnya bimbingan belajar sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program bimbingan belajar yang lebih baik dan memberikan panduan kepada sekolah, guru, dan orang tua dalam upaya meningkatkan pencapaian akademik siswa. Selain itu, temuan ini juga menegaskan pentingnya peran pendidikan di luar jam pelajaran regular dalam mencapai hasil belajar yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dan staff administrasi untuk menggunakan data dari studi ini untuk memutuskan apakah perlu mengintegrasikan atau memperluas program bimbingan belajar di sekolah
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk guru dalam menggunakan hasil studi ini untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi siswa.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan kepada siswa dan orang tua dalam memilih apakah mereka perlu atau tidak perlu mengikuti bimbingan belajar. Ini dapat membantu mengemat waktu dan sumber daya jika ternyata bimbingan belajar tidak memberikan manfaat yang signifikan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah keterampilan dan wawasan dalam bidang penelitian khususnya mengenai perbandingan prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Serta, sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
- e. Bagi pihak yang lain, dapat dijadikan referensi dalam mengkaji tentang pengaruh bimbingan belajar pada prestasi belajar.

distribusi yang merata, serta aksesibilitas yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. Dikarenakan keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar ditentukan oleh faktor dan cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari suatu yang baru.¹¹ Dari segi fisik, beberapa siswa mungkin lebih responsive terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar secara auditoria tau kinestetik.

Pola pikir yang berbeda juga mempengaruhi cara memproses informasi, dengan beberapa lebih cenderung berpikir analitis, sementara yang lain lebih kreatif. Cara siswa merespon atau mempelajari hal-hal baru juga bervariasi, beberapa siswa lebih membutuhkan pengulangan dan latihan, sementara yang lain lebih cepat dalam menangkap konsep baru.

Latar belakang tingkat konsentrasi dapat bervariasi secara signifikan karena sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus pada pembelajaran. Faktor-faktor peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar antara lain: (1) kurangnya minat terhadap pembelajaran, (2) Banyaknya urusan-urusan yang mengganggu perhatian baik urusan luar maupun urusan pribadi, (3) Adanya gangguan-gangguan suara keras dan udara sangat panas yang dapat

¹¹ Mustajab, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 3-4.